

PEMODELAN MINAT BACA SISWA SD DI KOTA SURABAYA UNTUK MENINGKATKAN ANGKA MELEK HURUF

MODELLING OF READING INTEREST ELEMANTARY SCHOOL STUDENT AS AN EFFORT FOR IMPROVING THE LITERACY RATES

Albertus Eka Putra Haryanto¹, Fausania Hibatullah², Nina Fannani³, Ayu Febriana Dwi
Rositawati⁴, Naurah Nazhifah⁵, Sri Pingit Wulandari⁶

^{1,3,4,5,6}Departemen Statistika Bisnis, Surabaya, Indonesia

² Departemen Statistika, Surabaya, Indonesia

E-mail: albertputr4@gmail.com¹, fausaniah@gmail.com², ninafannani@gmail.com³,
febrianaayu6@gmail.com⁴, naurahnazhifah097@gmail.com⁵, sripingitwulandari@gmail.com⁶ |

Submitted

28 Mei 2022 |

Accepted

06 Juni 2022

Revised

23 Juli 2022

Published

31 Juli 2022

Kata Kunci:

Angka Melek Huruf;
Minat Baca;
Pendidikan
Peran Orang Tua;
Peran Sekolah |

Keyword:

Literacy Rate;
Reading Interest;
Education; Role of
Parents; Role of
Schools |

Abstrak

Salah satu target pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satu unsur yang digunakan untuk menghitung IPM, yaitu angka melek huruf, di mana hal tersebut dapat ditingkatkan melalui minat baca. Kota Surabaya merupakan kota besar di Indonesia, di mana minat baca di Kota Surabaya sudah tergolong tinggi. Tingginya minat baca tersebut, diduga terdapat faktor memengaruhi, seperti faktor teknologi, peran sekolah, peran orang tua dan metode bercerita. Untuk mengetahui faktor mana yang sebenarnya berpengaruh secara signifikan maka dianalisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil analisis menyimpulkan bahwa peran orang tua dan peran sekolah merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa SD/ sederajat di Kota Surabaya. Sedangkan teknologi dan metode bercerita tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa SD/ sederajat di Kota Surabaya. |

Abstract

One of the Sustainable Development Goals is to improve the quality of education. The quality of education can be seen from the high level of Human Development Index (HDI). One of the elements used to calculate the HDI is the literacy rate, which can be improved through reading interest. Surabaya is one of the big cities in Indonesia with a large number of human resources, where reading interest in Surabaya is already higher. The high interest in reading is thought to have influencing factors such as technological factors, the role of the school, the role of parents and the method of telling. To know which factor actually influenced significantly, then analyzed by using Structural Equation Modeling method. The results of the analysis concluded that the role of parents and the role of schools is a factor that significantly influence. While the technology and telling method has no significant on reading interest of elementary students in Surabaya. |

Citation :

Haryanto., A.E.P., dkk. (2022). Pemodelan Minat Baca Siswa SD di Kota Surabaya untuk Meningkatkan Angka Melek Huruf. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), Halaman 150-160. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.44>.

PENDAHULUAN

Salah satu target pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satu ukuran untuk menentukan IPM adalah angka melek huruf. Di Indonesia, keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan angka melek huruf atau mengurangi angka buta aksara dan meluaskan akses pendidikan, sayangnya belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat, sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Solihin, Utama, Pratiwi, & Novirina, 2019). Dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)*, dari hasil ini untuk mengukur kualitas pendidikan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca masih jauh dari rata-rata skor OECD, di mana tercatat nilai rata-rata kemampuan siswa Indonesia dalam membaca sebesar 371, sedangkan rata-rata nilai OECD sebesar 487 (Kemdikbud, 2019). Data tersebut menggambarkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak SD/ sederajat. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam minat baca bagi siswa, sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan secara optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan yang terdapat di Kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) besar, di mana hal tersebut seharusnya diikuti dengan peningkatan kualitas SDM. Kualitas SDM dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara salah satunya membaca. Di Kota Surabaya, minat baca sudah tergolong tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya tahun 2016 mengungkapkan bahwa minat baca anak sudah terletak di angka 60% (Pemerintah Kota Surabaya, 2017).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat baca dan ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Analisis/ Pengambilan Data	Hasil Penelitian
(Ikawati, 2013)	Kajian Literatur	Upaya dalam meningkatkan minat baca kepada anak harus dimulai pada ruang lingkup keluarga, agar anak terbiasa membaca sampai dewasa nanti. Orang tua harus membiasakan, mengarahkan anaknya secara teratur untuk banyak membaca untuk dirinya sendiri, maka dalam diri anak akan tumbuh kebiasaan menjadi pembaca dini yang memiliki minat baca alamiah.
(Kasiyun, 2015)	Kajian Literatur	Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi.

Peneliti	Metode Analisis/ Pengambilan Data	Hasil Penelitian
(Triatma, 2016)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
(Andina, 2016)	Kajian Literatur	Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa adalah faktor, yaitu faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Sedangkan, faktor yang memengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas.
(Antari, Sundari, & Wulan, 2016)	Analisis deskriptif dan hasil observasi pada perpustakaan	Faktor - faktor yang memengaruhi minat baca, yaitu peningkatan ketrampilan membaca, kebebasan memilih bacaan, lingkungan yang kondusif.
(Huriyah, 2016)	Kajian Literatur	Faktor pendorong minat baca pada siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang diantaranya ketersediaan buku yang menarik, fasilitas dan jadwal kunjungan wajib perpustakaan, serta motivasi. Sedangkan, faktor penghambat minat baca, meliputi faktor internal siswa, diantaranya keinginan, tindakan, dan tanggapan siswa terhadap kegiatan membaca yang masih kurang, serta lingkungan di luar sekolah yang belum mendukung tumbuhnya minat baca.
(Huriyah, 2016)	Kajian Literatur	Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat minat dan keterampilan membaca anak - anak di Indonesia adalah belum adanya dukungan secara penuh di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari keluarga yang dapat berupa pengadaan fasilitas perpustakaan keluarga. Diharapkan fasilitas tersebut dapat membantu untuk

Peneliti	Metode Analisis/ Pengambilan Data	Hasil Penelitian
		peningkatan keterampilan dalam membaca anak-anak.
(Etnanta & Irhandayaningsih, 2017)	Analisis Regresi Linear Sederhana	Penggunaan <i>smartphone</i> berpengaruh terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Semarang.
(Utami, Wibowo, & Susanti, 2018)	Analisis Deskriptif dan Hasil Observasi pada Aktivitas Guru di Kelas	Faktor pendukung minat membaca siswa adalah kemampuan anak, alat peraga, buku-buku yang menarik, tempat atau suasana yang menyenangkan, serta adanya dorongan atau motivasi dari lingkungan mengenai pentingnya membaca. Faktor penghambat minat membaca siswa adalah guru kurang menguasai metode yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa, rasa malas yang dimiliki, serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya membaca.

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebagian besar masih menggunakan metode analisis yang masih sederhana, yaitu dengan menggunakan kajian literatur dan analisis statistik deskriptif. Masih belum adanya suatu pengujian signifikansi dan pengukuran suatu faktor dalam memengaruhi minat baca pada siswa. Minat baca merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung atau disebut sebagai variabel laten, sehingga untuk melakukan pengukuran minat baca dapat digunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), karena SEM merupakan metode yang mampu mengukur variabel laten berdasarkan indikator-indikator pembentuk variabel laten tersebut. Selain itu, SEM mampu mendapatkan pola hubungan antara minat baca siswa SD/ sederajat dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat baca siswa SD/ sederajat di Kota Surabaya di mana metode ini masih pertama kali digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang memengaruhi minat baca. Sehingga, diharapkan hasil penelitian ini lebih dapat digunakan untuk referensi pengambilan kebijakan dalam meningkatkan minat baca pada siswa SD/ sederajat di Indonesia.

METODE

SEM merupakan penggabungan antara dua konsep statistika, yaitu konsep analisis faktor yang masuk pada model pengukuran (*measurement model*) dan konsep regresi melalui model struktural (*structural model*), yang mana model pengukuran dari SEM dapat menjelaskan hubungan antara variabel dengan indikator-indikatornya dan model struktural menjelaskan hubungan antar variabel (Widhiarso, 2009). Pada penelitian di bidang psikologi, pendidikan dan sosiologi hampir semua variabel yang digunakan adalah dalam bentuk konsep atau konstruk yang sangat abstrak (*latent variables*), sehingga validitas dan reliabilitas pengukuran akan sulit terukur. Pada kondisi tersebut,

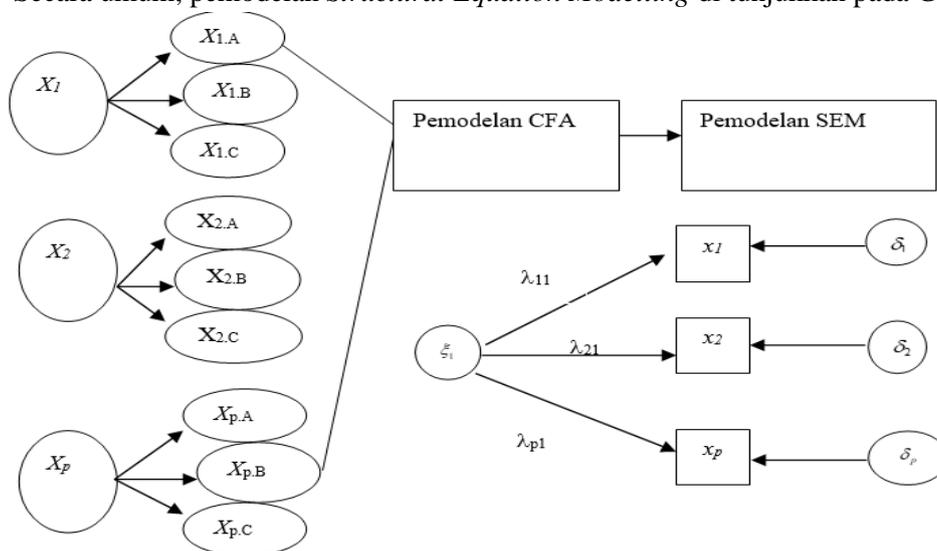
penggunaan SEM menjadi sangat efektif dan relevan dijalankan (Umar, 2012). Sejalan dengan penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM). Adapun, keunggulan dari metode yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, selain itu juga mampu menggambarkan hubungan dari pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat baca dan terhadap masing-masing faktor yang digunakan, di mana masing-masing faktor terdiri dari beberapa indikator yang sifatnya konstruk.

Pengujian model struktural merupakan pengujian hubungan antara konstruk (variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator dalam pengukurannya) yang meliputi independen dan dependen, sedangkan pengujian model measurement merupakan pengujian hubungan antara indikator dengan konstruk. Pada SEM dapat dilakukan pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*Confirmatory Factor Analysis*), pengujian model hubungan antar variabel (*Path Analysis*), dan mendapatkan model struktural secara serentak (Widhiarso, 2009).

Pada *Structural Equation Modeling* (SEM) terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian selanjutnya. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut (Ginting, 2009).

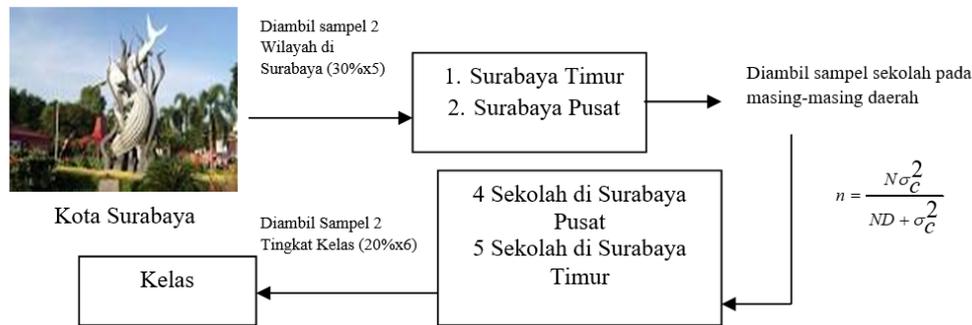
1. Ukuran Sampel: Ukuran sampel yang digunakan dalam metode SEM adalah minimal sebanyak 100 sampel dalam penelitian
2. Normalitas: *Normal multivariate* merupakan asumsi yang harus dipenuhi. Untuk memeriksa kenormalan data dapat dilakukan dengan menghitung jarak kuadrat untuk setiap pengamatan.

Secara umum, pemodelan *Structural Equation Modelling* di tunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemodelan SEM Secara Umum

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil melalui survei secara langsung pada Bulan Januari-Februari 2020 terhadap siswa SD/ sederajat di Kota Surabaya. Namun, tidak semua SD/ sederajat di Kota Surabaya akan disurvei melainkan dengan sampling sesuai kerangka sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 1.000 siswa, yang akan dijelaskan sebagaimana pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Alur Pengambilan Sampel

2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat baca siswa SD/ sederajat. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel Dependen	Jumlah Indikator Pembentuk Variabel Dependen	Variabel Independen	Jumlah Indikator Pembentuk Variabel Independen
Y (Minat Baca Siswa)	4	X ₁ (Teknologi)	11
		X ₂ (Peran Sekolah)	7
		X ₃ (Peran Orang Tua)	6
		X ₄ (Metode Bercerita)	5

Tabel 2 menunjukkan bahwa minat baca siswa SD/ sederajat diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor penggunaan teknologi, faktor peran orang tua, faktor peran sekolah dan faktor metode bercerita.

Faktor teknologi terdiri dari 11 indikator, yaitu HP selalu diakses setiap hari di luar jam sekolah (T₁), selalu dibawa jika pergi (T₂), digunakan untuk sosial media (T₃), digunakan untuk kepentingan belajar (T₄), digunakan untuk mendapat informasi aktual (T₅), digunakan untuk bermain (T₆), HP memberi dampak positif (T₇), adanya ketergantungan dengan HP (T₈), HP mempermudah komunikasi dengan orang lain (T₉), mempermudah komunikasi dengan orang tua (T₁₀), dan jumlah intensitas siswa membuka HP (T₁₁).

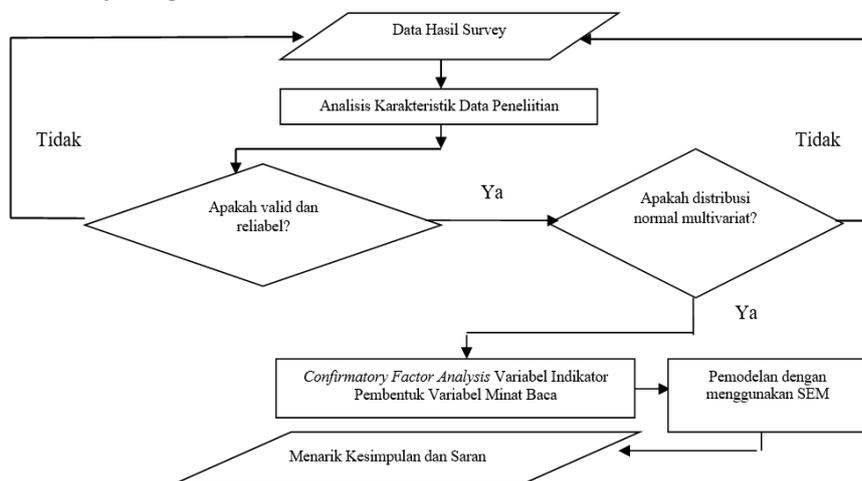
Faktor peran sekolah terdiri dari tujuh indikator, yaitu tersedianya perpustakaan sekolah (SE₁), intensitas siswa mengunjungi perpustakaan sekolah (SE₂), kelengkapan koleksi buku di perpustakaan (SE₄), keberadaan perpustakaan memotivasi siswa untuk semangat belajar (SE₅), kebijakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan sekolah (SE₆) dan peran guru dalam memotivasi minat baca siswa (SE₇).

Faktor peran orang tua terdiri dari enam indikator yaitu perhatian orang tua (OR₁), fasilitas bahan bacaan dirumah (OR₂), peran orang tua dalam mengatur belajar siswa (OR₄), bimbingan orang tua selama belajar (OR₅), dan sikap orang tua yang selektif terhadap bahan bacaan siswa (OR₆).

Faktor metode bercerita terdiri dari lima indikator, yaitu siswa tertarik membaca apabila sampul menarik (B₁), siswa lebih tertarik membaca dengan bentuk gambar (B₂), dari segi bentuk cerita (B₃), dan intensitas dalam membaca per bulan (B₅).

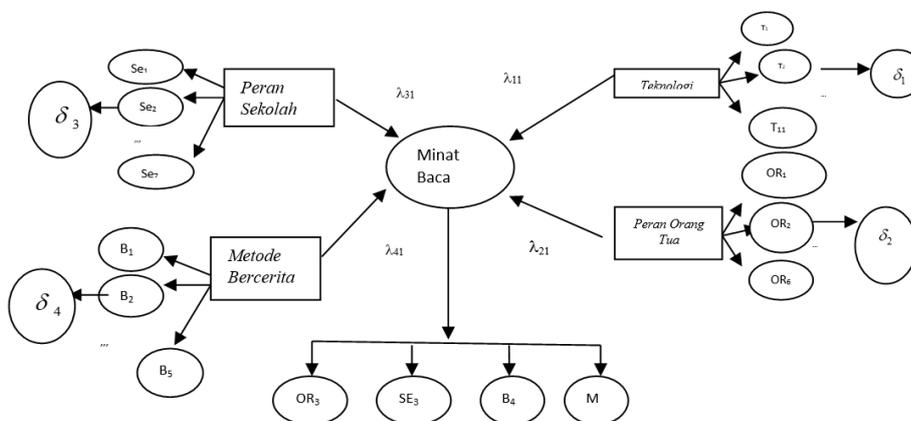
Sedangkan untuk faktor minat baca sendiri terdiri atas empat indikator, yaitu dorongan orang tua agar siswa gemar membaca (OR_1), intensitas berkunjung ke perpustakaan (SE_3), metode bercerita yang sederhana (B_4), dan minat siswa dalam membaca (M).

Langkah – langkah penelitian dapat digambarkan melalui diagram alir yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

Jika digambarkan dalam bentuk pemodelan SEM pada variabel penelitian merujuk pada Tabel 1, maka dapat digambarkan pada Gambar 4 sebagai berikut.



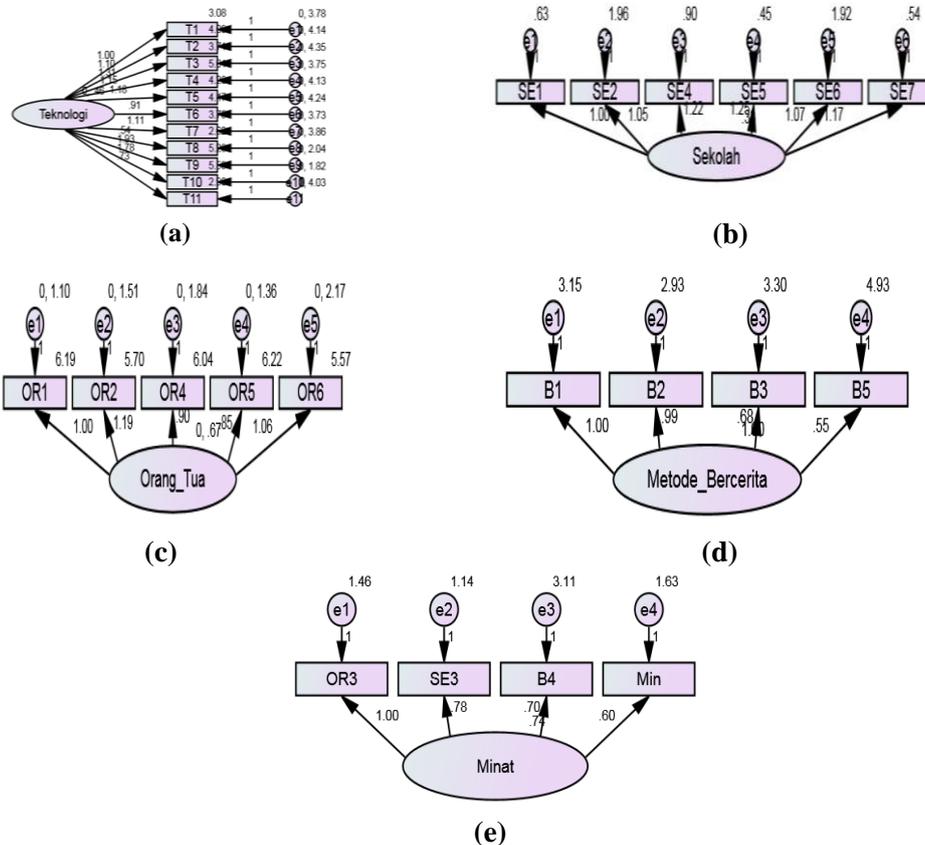
Gambar 4. Pemodelan SEM Berdasarkan Variabel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Tingkat Minat Baca Siswa SD di Kota Surabaya

Secara umum indikator-indikator pembentuk variabel teknologi, peran sekolah, peran orang tua, metode bercerita, dan minat membaca berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentuk minat baca siswa SD/sederajat. Validasi untuk indikator yang berkontribusi besar ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi pada asumsi *Confirmatory Factor Analysis*.

Berdasarkan nilai *loading factor* yang dihasilkan, kontribusi terbesar pada masing-masing variabel yang dapat mempengaruhi minat baca ditunjukkan pada *path diagram* dari variabel laten sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Berdasarkan nilai *loading factor* yang dihasilkan, kontribusi terbesar pada masing-masing variabel yang dapat mempengaruhi minat baca ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Masing-Masing Variabel

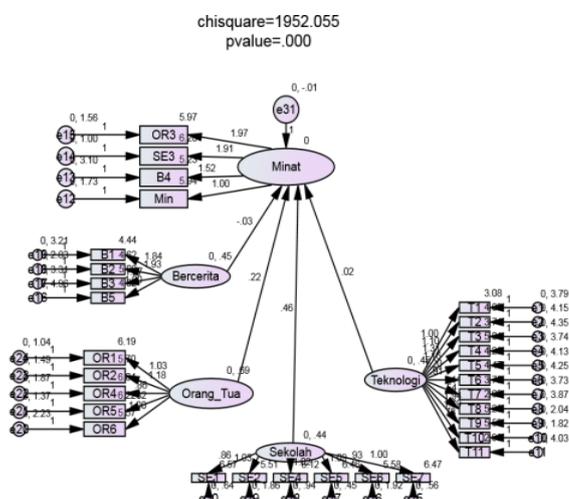
Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor
Teknologi	HP mempermudah komunikasi dengan orang lain (T9)	0,674
Peran Sekolah	Keberadaan perpustakaan sekolah memberi motivasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan (SE5)	0,731
Peran Orang Tua	Orang Tua selalu menyediakan bahan bacaan di rumah (OR5)	0,621
Metode Bercerita	Responden suka cerita dalam bentuk gambar jika dibandingkan dengan narasi (kata-kata) (B2)	0,591
Minat Membaca	Orang Tua selalu memotivasi agar selalu gemar membaca (OR3)	0,581

3.2 Pemodelan *Structural Equation Modelling* (SEM)

Salah satu asumsi dalam pemodelan *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah data yang digunakan merupakan data berdistribusi normal multivariat. Didapatkan bahwa nilai-nilai proporsi antara dj^2 dan *chi-square* sebesar 0,55 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal multivariat. Setelah memenuhi asumsi normal multivariat, asumsi yang harus dipenuhi adalah validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*, tahap selanjutnya adalah dilakukan analisis model struktural untuk mengetahui keterkaitan variabel laten. Model dugaan struktural pada pemodelan SEM ditunjukkan pada Gambar 6.

Gambar 6. Model *Structural* pada Minat Baca

Dari hasil tersebut diketahui bahwa peran orang tua dan peran sekolah berpengaruh signifikan



terhadap minat membaca siswa SD. Sedangkan, faktor teknologi dan metode bercerita tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa SD. Model persamaan yang terbentuk dengan menggunakan model SEM adalah:

Peran Sekolah = 0,458 minat baca *atau* minat baca = 2,1834 Peran Sekolah

Peran Orang Tua = 0,224 minat baca *atau* minat baca = 4,4643 Peran Orang Tua

Teknologi = 0,023 minat baca

Metode Bercerita = -0,033 minat baca

Semakin berperan orang tua terhadap kebutuhan membaca anak seperti dukungan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan di rumah, maka akan meningkatkan minat membaca seorang anak ketika berada di rumah. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat minat dan keterampilan membaca anak - anak di Indonesia adalah belum adanya dukungan secara penuh di lingkungan keluarga. Diperlukan adanya dukungan dari keluarga dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca berupa pengadaan fasilitas perpustakaan keluarga (Huriyah, 2016).

Selain peran dari orang tua, peran sekolah diharapkan juga dapat berkontribusi dalam peningkatan minat baca anak. Semakin berperan sekolah terhadap kebutuhan membaca seorang anak dengan tersedianya perpustakaan sekolah dalam memberi motivasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan, maka minat membaca siswa SD diharapkan akan semakin tinggi juga. Hasil penelitian tersebut relevan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa adanya keberadaan

perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa (Triatma, 2016). |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI (Times New Roman 12, Bold)

[Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah peran orang tua dan peran sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa SD, sedangkan teknologi dan metode bercerita tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa SD. Semakin baik peran orang tua dan peran sekolah maka akan meningkatkan minat baca siswa SD. Oleh sebab itu, saran yang diberikan untuk pihak orang tua adalah diharapkan menyediakan bahan bacaan di rumah, dan pihak sekolah juga diharapkan mampu menyediakan fasilitas perpustakaan yang baik serta menumbuhkan budaya membaca untuk menunjang minat baca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan artikel ini, khususnya kepada Departemen Statistika Bisnis yang telah mendukung sepenuhnya proses penelitian ini, Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti sekolah SD yang terpilih sebagai obyek penelitian, serta adik-adik yang bersedia menjadi obyek penelitian. |

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 12, Bold)

- [Andina, E. (2016). Memotivasi Minat Baca. *Kesejahteraan Sosial*, VIII(22), 9-12. Retrieved from https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VIII-22-II-P3DI-November-2016-63.pdf.
- Antari, D. N., Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016). Studi Dekriptif Minat Baca Siswa Sekolah Kelas V di Kota Serang. *Kalimaya*, 4(2), 1-9. Retrieved from http://antologi.upi.edu/file/BAHASA_DWINOVIAN_TARI_1203403.pdf.
- Etnanta, Y. C., & Irhandayaningsih, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 371-380. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23095>.
- Ginting, D. B. (2009). Structural Equation Modelling. *Media Informatika*, 8(3), 121-134. Retrieved from https://jurnal.likmi.ac.id/Jurnal/11_2009/SEM_dahlia_.pdf.
- Huriyah, L. (2016). Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak. *JOEIS : Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 69-95. Retrieved from http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/622/1/Lilik%20Huriyah_peran%20perpustakaan%20keluarga%20dalam%20peningkatan%20minat%20dan%20keterampilan%20membaca%20anak.pdf.
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma*, 1(2), 1-11. Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/219/200>.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1(1), 79-95. Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>.

- Kemdikbud. (2019, December 4). *Hasil PISA Indonesia 2018 : Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Retrieved from Kemdikbud: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- Pemerintah Kota Surabaya, H. (2017, June 6). *Surabaya Menjadi Contoh Literasi Baca*. Retrieved from Bangsa Surabaya: <https://bangga.surabaya.go.id/2017/06/06/surabaya-menjadi-contoh-literasi-baca/>.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Retrieved from Repositori Kemdikbud: http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi.
- Triatma, N. I. (2016). *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/40694>.
- Umar, J. (2012). Peran Pengukuran dan Analisis Statistika dalam Penelitian Psikologi. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 47-56. Retrieved from <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i/article/view/10688/pdf>
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 179-188. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/40694>.
- Widhiarso, W. (2009). *Praktek Model Persamaan Struktural (SEM) Melalui Program AMOS*. Retrieved from Wahyu Widhiarso Staff UGM: http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_-_teori_dan_praktek_pemodelan_persamaan_struktural_%28sem%29.pdf.